

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) SUMBAWA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KABUPATEN SUMBAWA

Muslim¹, Ardiyansyah^{2*}, Fitria Anjani³

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ardiyansyah.fisip@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 November 2021</i> <i>Revised: 30 November 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam melakukan penanggulangan bencana dan untuk mengetahui apa saja bencana alam yang terjadi di Kabupaten Sumbawa, serta apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi bencana dan bagaimana upaya mengatasinya. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena Kabupaten Sumbawa merupakan wilayah yang cukup sering mengalami bencana sehingga diperlukan kinerja yang baik untuk menanggulangi bencana tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian di BPBD Kabupaten Sumbawa. Sumber data, data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang di peroleh dari informan dan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan: Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten sumbawa, belum berjalan dengan baik dan perlu di tingkatkan. Efektivitas Kinerja belum berjalan dengan baik dikarenakan prinsip-prinsip efektivitas kinerja belum dapat diterapkan secara keseluruhan. Faktor Penghambat meliputi kurangnya personil, kurangnya peralatan yang dibutuhkan, kurang tersedia anggaran yang memadai dan terkadang kesulitan untuk mencapai daerah yang sedang terkena bencana.
Keywords <i>Kinerja;</i> <i>Penanggulangan;</i> <i>Bencana Alam;</i>	

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan/atau oleh keduanya yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, fasilitas umum, serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Banyaknya kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir dan angin puting beliung yang dimulai dari kerugian materi serta menimbulkan korban jiwa, maka penanganan masalah tersebut harus dilakukan dengan serius. Pasalnya bencana tersebut dapat mengganggu proses pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Oleh karena itu Kinerja merupakan salah satu elemen penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kinerja kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu terjadi tidak seperti seharusnya.

Suatu Organisasi atau perusahaan jika ingin maju atau berkembang maka dituntut untuk memiliki pegawai yang berkualitas. Pegawai yang berkualitas adalah pegawai yang kinerjanya dapat memenuhi target atau sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh pegawai yang memiliki kinerja baik maka diperlukan penerapan kinerja. Ukuran kinerja dapat dilihat dari sisi jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Bentuknya dapat bersifat tangible (dapat ditetapkan alat ukurnya atau standarnya) atau intangible (tak dapat ditetapkan alat ukurnya atau ukurannya standarnya). tergantung pada bentuk dan proses pelaksanaan pekerjaan itu.

Mangku (2002) menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Rivai (dalam Sandy, 2015) memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas di bandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan dahulu dan disepakati bersama.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005. Berikut tugas pokok dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD): (a) Memimpin dan membina Badan dalam pelaksanaan tugas secara operasional yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah Kota. (b) Menyiapkan perumusan kebijakan umum Pemerintah Kota di bidang penanggulangan bencana. (c) Menetapkan kebijakan teknis di bidang penanggulangan bencana sesuai dengan kebijakan umum Pemerintah Kota, dan (d) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan / atau lembaga lainnya di bidang penanggulangan bencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kantor BPBD Kabupaten Sumbawa. dan penetapan situs penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada: Kepala Kantor BPBD Sumbawa, Pegawai Kantor BPBD Sumbawa, Masyarakat Karang Dima dan Kinerja Kantor BPBD Sumbawa serta sumber data lain yaitu peristiwa yang terjadi, dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konteks dari pustaka dan analisis

pernyataan dan hasil wawancara dari informan. Selanjutnya menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumbawa Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sumbawa

Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan sebuah instansi pemerintah yang bertugas untuk meminimalisir dampak dari terjadinya bencana di sekitar masyarakat. Kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja dari BPBD Kabupaten Sumbawa Menurut Robbins (2006:260) mengatakan bahwa indikator untuk mengukur kinerja ada lima aspek, yaitu : (a).Kualitas, (b). Kuantitas, (c) Ketepatan Waktu, (d).Efektivitas , (e). Kemandirian.

Dari kelima aspek tersebut, penulis meneliti berdasarkan kelima aspek tersebut untuk menilai bagaimana kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sumbawa.

a. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Untuk mengetahui kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa, Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Dalam hal kuantitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa tergantung pada jumlah bencana yang terjadi.

b. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Dalam hal kuantitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa tergantung pada jumlah bencana yang terjadi.

c. Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

d. Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

Amin Tunggal Widjaya (1993:32) mengemukakan: “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.

Sarwoto (1990:126) mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

e. Kemandirian

Dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana, BPBD Kabupaten Sumbawa tetap membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk bisa membantu dalam melakukan penanggulangan bencana.

Dari di atas, dapat dikatakan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa tidak dapat melakukan kegiatan penanggulangan bencana sendiri dan tetap membutuhkan bantuan dari pihak – pihak terkait. Hal ini dikarenakan kurangnya peralatan dan kurangnya personil yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Sumbawa.

2. Faktor-Faktor Penghambat Kinerja BPBD Sumbawa Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Sumbawa

Dalam menjalankan tugasnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa tetap menemui hambatan-hambatan yang dapat mengganggu mereka setiap melakukan penanggulangan bencana, seperti: kekurangan personil, kurangnya peralatan, dan terkadang kesulitan mencapai daerah yang sedang terkena bencana, kurang tersedia anggaran yang memadai. Namun, BPBD Kabupaten Sumbawa tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan koordinasi dengan instansi terkait di kecamatan agar seluruh kebutuhan masyarakat yang sedang terkena bencana dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana alam sudah cukup baik, akan tetapi belum maksimal karena tidak semua indikator terpenuhi.
2. Hambatan – Hambatan yang sering dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumbawa adalah masih kurangnya personil, kurangnya peralatan, dan kesulitan

untuk mencapai daerah yang terkena bencana untuk melakukan penanggulangan bencana. Dan juga kondisi geografis dari daerah yang terkena bencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Negara, P. M. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Tersedia pada <http://pengertiandanartikel.blogspot.com> di akses pada tanggal 10 februari 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi, Edisi 10*, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarwoto. (1990). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.